

FAKTOR – FAKTOR YANG MENDORONG PAKISTAN UNTUK MELAKUKAN KERJASAMA MILITER DENGAN RUSIA PADA TAHUN 2010 – 2014

Ni Luh Gede Ayunitha Sukma Dewi¹, Idin Fasisaka², A.A Bagus Surya Widya Nugraha³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : ayunithaode@gmail.com¹, idinfasisaka@gmail.com², aabasuwinu@gmail.com³

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the military cooperation between Pakistan and Russia caused by Indian massive military cooperation with US since 2005. This writing applied a qualitative method with library research and secondary data. This research used cooperation under security dilemma concept to overview the military cooperation between Pakistan and Russia in 2010 caused by Pakistan face threat with India who do the military cooperation with US and used balance of power concept to overview the development of Pakistan military capability in balance of Indian military capability. The result of this research is to extend the military cooperation between Pakistan and Russia in 2010 because Pakistan face threat from Indian military and US in 2005. The point of this research is the increasion of military power will make the other states face threat and will increase military power to balance the state; therefore, it called balance of power.

Keywords : Security Dilemma, Military Cooperation, Balance of power.

1. Pendahuluan

Pertahanan nasional merupakan hal yang penting dalam sebuah negara. Sebab pertahanan nasional menjadi benteng utama dalam menghadapi sebuah ancaman. Kuatnya pertahanan nasional suatu negara dilihat dari kekuatan militer yang dimiliki. Peningkatan kemampuan militer suatu negara dapat menjadi ancaman bagi negara lainnya disebut dengan *Security Dilemma*. Seperti yang dirasakan oleh Pakistan terhadap India.

Pada tahun 2005 India dan AS menandatangani "*The New Framework for Defense Cooperation*". Peningkatan kerjasama militer antara India dengan AS. Seperti latihan militer bersama, penjualan senjata, dan penggunaan teknologi militer

modern. Dalam peningkatan ini India semakin kuat dalam keamanan nasional dan menjadi terkuat dikawasan regional Asia Selatan. Hal tersebut mengakibatkan munculnya rasa tidak aman di kawasan Asia Selatan. SAARC merupakan organisasi regional yang tujuannya untuk mengatasi masalah di kawasan Asia Selatan namun dalam keputusan SAARC terkesan lebih banyak kepentingan India.

Dominasi India dalam SAARC menjadikan negara anggota lainnya tidak bebas bertindak seperti, Pakistan, Bangladesh dan Sri Langka. Hal ini menyebabkan munculnya *security dilemma* di kawasan Asia Selatan. Pakistan yang mengalami *security dilemma* juga

dengan peningkatan kerjasama militer India dengan AS.

Kerjasama yang dilakukan oleh India tersebut memperlihatkan bahwa India mengaambil sikap *offense* bagi Pakistan. Tindakan ofensif dari India mendapat respon defensif dari Pakistan. Oleh karena itu Pakistan juga melakukan peningkatan pertahanan negara dengan melakukan kerjasama militer dengan Rusia. Sejak tahun 2010 Pakistan dan Rusia mengembangkan kerjasama militer (Tashkent, 2010). Pakistan merespon dengan melakukan peningkatan kerjasama militer dengan Rusia.

Pada akhir tahun 2014 Pakistan melakukan penandatanganan kerjasama militer dengan Rusia pada tanggal 20 November 2014. Penandatanganan ini dilakukan oleh Menteri Pertahanan Russia, Sergei Shoigu di Islamabad. Dalam perjanjian ini dimuat pertukaran informasi mengenai isu-isu politik militer dan keamanan di kawasan regional. Untuk pertama kalinya Menteri Pertahanan Rusia mengunjungi Pakistan, ini merupakan tonggak sejarah baru dalam hubungan diplomatik dalam kedua negara tersebut (*Institute for Defence Studies and Analyses, December, 2014*).

Dunia internasional telah mengetahui hubungan India – Pakistan. Dua negara tersebut selalu melakukan perlombaan senjata (*arms race*). Perlombaan senjata yang dilakukan seperti meningkatkan teknologi militer, meningkatkan anggaran militer untuk membeli senjata dari negara lainnya dan menambah personil militer hingga nuklir. Hal inilah yang menjadikan dua negara ini saling memperlihatkan kekuatannya. Saat

ini pemilihan aliansi dalam militer dengan negara lain juga merupakan hal yang dapat memicu perlombaan senjata.

Sejak India – Pakistan melakukan pemisahan diri, kedua negara tersebut melakukan *self-preservation* seperti melakukan peningkatan pengembangan nuklir, mempersenjatai negara, hingga melakukan kerjasama militer dengan negara *super power*. Dilihat dari kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia terlihat bahwa Pakistan melakukan *balance* terhadap perkembangan kerjasama India dengan Amerika.

2. Kajian Pustaka

Penelitian ini menggunakan tiga tinjauan pustaka. Kajian pustaka pertama yang digunakan bersumber dari penelitian *Netherlands Institute of International Relations* yang berjudul "*Russian-Chinese Security Relations*" ditulis oleh Marcel de Haas. Dalam bukunya berkaitan dengan bagaimana kerjasama militer Rusia dengan negara China khususnya. Dalam penelitian dijelaskan dinamika kerjasama pertahanan Rusia dengan China mulai dari perbatasan wilayah, ekonomi, kerjasama militer hingga penjualan senjata.

Dalam buku ini dijelaskan hubungan Rusia-China meningkat pasca perang dingin. Faktor yang paling penting dalam hubungan kedua negara ini adalah mempunyai perspektif yang sama yaitu menentang unipolar yang didominasi oleh AS. Pandangan politik dari Rusia-China yang sama ini menjadikan kedua negara sebagai mitra strategis dan ditulis dalam perjanjian pada bulan April 1997 (Smith, 2000).

Langkah pertama yang dilakukan adalah Rusia-China menyelesaikan sengketa perbatasan wilayah mereka. Hal tersebut dilakukan sejak tahun 1991 hingga 2008. Diselesaikan dengan menandatangani perjanjian internasional. Selain menyelesaikan sengketa perbatasan Rusia juga melakukan penandatanganan dibidang kerjasama ekonomi. Pada tahun 2000 Presiden Putin memberikan dorongan kepada China dan hal ini diyakini mampu memperkuat status Rusia di arena internasional.

Kerjasama ekonomi antara Rusia dan China tidak terlalu terlihat sebab sebagian besar hubungan bilateral kedua negara ini lebih banyak pada kerjasama pertahanan dan penjualan senjata. Kedua negara ini memiliki kepentingan nasional yang berbeda namun memiliki perspektif yang sama untuk melawan unipolar yang didominasi oleh AS. Selain itu juga Rusia-China bergabung untuk menentang AS-Jepang yang mengembangkan sistem rudal sebagai pertahanan nasional (Smith, 2000). Dalam tulisan ini memperlihatkan bagaimana Rusia dan China melakukan kerjasama untuk memenuhi kepentingan nasional dan juga melawan yang menjadi ancaman mereka. Hal ini karena sistem anarki di dunia internasional.

Kajian pustaka kedua yang digunakan bersumber dari penelitian Hubungan Internasional yang berkaitan dengan dinamika terjadinya hubungan diplomasi antara dua negara karena mengalami *security dilemma*. Pada sebuah skripsi yang ditulis oleh Muhammad Reza Tri Satriakhan pada tahun 2015 yang berjudul "Diplomasi Jepang dan Amerika Serikat dalam Merespon Peningkatan Anggaran

Militer Tiongkok periode 2006-2010". Dalam penelitian ini dijelaskan apa kepentingan nasional Jepang meningkatkan diplomasinya dengan Amerika Serikat dalam merespon peningkatan anggaran militer Tiongkok.

Dalam penelitian ini juga penulis menemukan bahwa kepentingan Jepang meningkatkan diplomasi dengan Amerika Serikat antara lain untuk membendung kebangkitan Tiongkok, melindungi kedaulatan negara, meningkatkan keamanan nasional, menjaga stabilitas keamanan regional, dan memperkuat kerjasama pertahanan dengan Amerika Serikat (Satriakhan, 2015). Dalam sistem internasional yang anarki, peningkatan aliansi dengan negara kuat (*superior*) sangat dibutuhkan untuk mencegah ancaman eksternal. Peningkatan diplomasi dengan Amerika Serikat sangat dibutuhkan Jepang untuk meminimalisasi ancaman dari Tiongkok (Satriakhan, 2015). Selain itu, peningkatan aliansi dengan Jepang juga dibutuhkan Amerika Serikat untuk mempertahankan hegemoninya dan menjaga perdamaian di kawasan Asia Timur.

Peningkatan anggaran militer Tiongkok pada periode 2006-2010 akan menjadi ancaman bagi Jepang (Satriakhan, 2015). Hal ini disebabkan karena di dalam hubungan internasional, ketika suatu negara meningkatkan *power*-nya, maka akan menimbulkan ancaman pada negara lain. Terlebih lagi apabila negara tersebut memiliki pengalaman sejarah yang buruk dan konflik teritorial dengan negara yang meningkatkan *power*-nya itu. Sehingga ancaman yang dirasakan Jepang terhadap Tiongkok merupakan hal yang wajar terjadi dalam

sistem internasional yang anarki seperti saat ini. Terdapat dua ancaman utama yang dirasakan Jepang karena peningkatan anggaran militer Tiongkok pada periode 2006-2010, yaitu ancaman terhadap keamanan dan kedaulatan wilayah Jepang, dan ancaman terhadap hubungan Jepang-Tiongkok (Satriakhan, 2015).

Kajian pustaka yang ketiga menggunakan jurnal dari Adi Joko Purwanto (2010) yang berjudul "Peningkatan Anggaran Militer Cina dan Implikasinya terhadap Keamanan di Asia Timur" di dalam jurnal ini disebutkan bahwa suatu negara berusaha mempertahankan pengaruhnya di dalam kawasan regionalnya sendiri dengan memperkuat angkatan bersenjata (Purwanto, 2010) membahas penguatan di bidang pertahanan keamanan Republik Rakyat Cina melalui modernisasi serta peningkatan belanja militer seiring dengan pertumbuhan ekonomi Cina. Dalam jurnal ini disebutkan bagaimana analisa dari Samuel Huntington dan beberapa penelitian mengenai modernisasi angkatan bersenjata Cina lebih melihat bahwa kebijakan program modernisasi dari angkatan bersenjata Cina mampu mempengaruhi serta memicu perlombaan senjata di kawasan Asia Timur.

Dalam jurnal tersebut dijelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan anggaran militer Cina tersebut, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah peningkatan ekonomi Cina yang terus mampu meningkatkan anggaran militernya untuk anggaran belanja militer. Sedangkan faktor eksternal adalah ancaman dari stabilitas keamanan di kawasan regional.

Ancaman tersebut muncul dari sengketa Cina di wilayah perbatasan perairan dengan beberapa negara salah satunya adalah Jepang. Setiap negara yang ada di dunia baik itu negara maju, negara miskin ataupun negara berkembang memiliki hak untuk meningkatkan kapabilitas militernya karena sistem internasional yang anarki. Begitu pula dengan Cina yang meningkatkan anggaran militernya dalam belanja militer merupakan salah satu peningkatan kekuatan pertahanan. Peningkatan anggaran militer Cina merupakan sesuatu yang sangat realistis dan wajar karena Cina dengan wilayah yang sangat luas harus mempertahankan keutuhan integritas wilayahnya (Purwanto, 2010).

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini akan ditampilkan gambar dan data sesuai dengan topik pembahasan dari penelitian. Sumber data dalam penelitian ini termasuk sumber data sekunder karena diperoleh dari berbagai literatur terkait dengan topik penelitian. Literatur-literatur tersebut berupa buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, artikel cetak maupun online yang menyediakan informasi tentang apa faktor-faktor yang mendorong Pakistan untuk melakukan kerjasama militer dengan Rusia pada tahun 2010 – 2014.

4. Hasil dan Pembahasan

- Sejarah Konflik Kashmir antara India dan Pakistan.

Dalam sejarah India dengan Pakistan yang buruk sejak permasalahan pemisahan diri tahun 1947 dan perebutan wilayah Kashmir. Kashmir merupakan wilayah yang

terletak di bagian Utara India berbatasan sebelah Barat dengan Pakistan, sebelah Timur dengan China. Sampai saat ini Kashmir menjadi wilayah yang tidak ada otoritas didalamnya, akan tetapi masing-masing bagian Kashmir telah diklaim oleh India, China dan Pakistan. Bagian tengah hingga Selatan wilayah Kashmir dikontrol oleh India yang bernama Jammu Kashmir. Bagian Utara Kashmir di klaim oleh Pakistan yang bernama Azad Kashmir dan China menguasai bagian timur Kashmir yaitu Aksai China (Raina, 2002).

Sebagian besar penduduk Kashmir berada di daerah Jammu Kashmir dan Azad Kashmir. Jammu dan Kashmir memiliki luas 222.000 km² (Raina, 2002). Dari wilayah Utara sampai Selatan dengan panjang 640 km dan dari wilayah Barat sampai Timur dengan panjang 480 km. Jammu Kashmir merupakan daerah yang cocok untuk tempat tinggal. Ketinggian di atas permukaan laut 300 sampai 7000 m (Raina, 2002). Terdapat banyak gunung dan bukit yang membagi wilayah-wilayah di Kashmir. Dengan wilayah yang luas dan permukaan dataran yang subur Kashmir diperebutkan oleh India dan Pakistan sejak pemisahan diri tahun 1947.

Hingga saat ini masih banyak konflik yang sering terjadi salah satunya konflik antara India dan Pakistan. Konflik ini dimulai sejak pemisahan antara India dan Pakistan tahun 1947 (*the carter center, 2003*). Kashmir menjadi salah satu tempat yang berbahaya di bumi. Sebab adanya negara-negara yang memperebutkan daerah tersebut dengan menggunakan power yang maksimal, seperti nuklir yang dimiliki oleh India dan Pakistan, oleh karena itu, Kashmir menjadi daerah

rawan terjadinya perang. Masyarakat yang tinggal di daerah Kashmir memiliki ketakutan tersendiri dalam menjalani keseharian mereka karena selalu merasa tidak aman.

Sejak pemisahan diri antara India dan Pakistan tahun 1947 terjadi perang di wilayah Kashmir hingga bertahun-tahun dan menyebabkan negara-negara di kawasan Asia Selatan merasa terganggu dan terancam (*the carter center, 2003*). Konflik Kashmir terjadi pada tahun 1947, 1965, 1971 dan 1999. Konflik pertama pada tahun 1947 merupakan konflik yang terjadi sebab perebutan wilayah Jammu dan Kashmir (Kiss, 2013).

Dari sejarah yang dialami oleh India dan Pakistan berpengaruh terhadap perkembangan politik kedua negara tersebut. India maupun Pakistan memiliki strategi dalam peningkatan militernya. Sejak pemisahan diri antara India dan Pakistan kedua negara tersebut berusaha untuk meningkatkan kekuatan masing-masing. Melakukan kerjasama dengan negara lain untuk meningkatkan kemampuan militer. Tahun 2005 India dan Amerika melakukan peningkatan kerjasama militer. Hal ini berpengaruh terhadap keamanan kawasan Asia Selatan. Begitu juga dengan Pakistan yang sebagai negara tetangga India yang merasa terancam dengan keadaan tersebut.

- Kerjasama militer India dan AS pada tahun 2005

Pada tahun 2005 adanya penandatanganan kerangka baru dalam kerjasama militer antara India dengan AS. Sejak saat itu India sangat intens melakukan latihan militer bersama dengan AS. Tahun 2004-2008 menjadi

periode peningkatan kerjasama militer antara India dan AS. Kerjasama militer tersebut masih berkembang sampai saat ini. Terlihat dari India yang *massive* melakukan latihan bersama dengan AS dan membeli senjata di AS. Dari kerjasama militer tersebut yang difokuskan saat ini adalah misi untuk kemanusiaan secara konsisten.

Hubungan bilateral dalam angkatan udara antara India dan AS telah dimulai sejak 2002 dan ditingkatkan kembali pada tahun 2004 (*US – India Military Engagement, 2012*). Menurut pejabat tinggi India latihan pertama dilakukan secara sederhana. Pemimpin angkatan udara India berharap dalam hubungan bilateral ini India dapat pemahaman lebih baik tentang angkatan udara, dan mendapatkan wawasan mengenai teknik dan prosedur dalam angkatan darat dari AS. India telah mendapatkan tujuan tersebut pada saat melakukan latihan bersama tahun 2005, 2006, dan 2009. India juga ikut berpartisipasi dalam latihan red flag (*US – India Military Engagement, 2012*).

Selain angkatan Udara India dan AS juga meningkatkan kemampuan dalam bidang angkatan darat. Sejak india dijajah oleh Inggris angkatan darat India telah memiliki pola pikir untuk menjaga keamanan nasional. Dalam kerjasama bilateral ini diharapkan angkatan darat kedua negara dapat mengetahui informasi penting dari perkembangan strategis dan ancaman yang muncul di kawasan Indo-Pasifik. Seperti perkembangan militer China dan stabilitas keamanan Afghanistan, teknologi militer moden. Tentara AS dan India dapat menjalankan misi kemanusiaan seperti

membantu daerah bencana alam dengan respon yang cepat.

Dari semua kerjasama militer, kerjasama militer dalam bidang angkatan laut yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan yang paling menjanjikan untuk kedepannya. Kerjasama angkatan laut antara India dan AS sudah berlangsung sejak tahun 1992 dengan di adakannya latihan Malabar (*US – India Military Engagement, 2012*). Namun kerjasama mulai meningkat tahun 2005 dalam penandatanganan kerangka baru AS dan India dalam *maritime cooperation*. Hal ini dilakukan untuk mengamankan kejahatan transnasional melalui jalur laut, proliferasi bahan peledak di laut, mengatasi ancaman terhadap awak kapal dan menjaga lingkungan laut.

- Peningkatan Anggaran Militer India

Peningkatan setiap bidang militer baik angkatan darat, angkatan laut dan angkatan udara akan mempengaruhi peningkatan anggaran militer India. Peningkatan anggaran militer India akan mempengaruhi keamanan dikawasan Asia Selatan dan juga sebagai kekuatan baru di kawasan Asia seperti China dan Jepang. Keamanan kawasan Asia akan dipengaruhi oleh peningkatan militer India. Pakistan sebagai negara dalam satu kawasan Asia Selatan merasakan implikasi dari peningkatan militer India dan berdampak pada sistem politik di kawasan Asia Selatan. Stabilitasnya keamanan kawasan Asia Selatan bergantung pada hubungan politik antara India dan Pakistan.

Dalam satu dekade tersebut India menjadi kekuatan yang baru di kawasan Asia dan mulai dilihat oleh China dan Jepang.

Pada tahun 2015 anggaran militer India mencapai \$51 miliar dan menjadi terbesar ke-6 di dunia (*The Military Balance, 2016*).

Meningkatnya hubungan India dengan AS sejak tahun 2005 mengakibatkan munculnya rasa tidak aman dari Pakistan. Ancaman dari India tersebut adalah ancaman untuk keamanan Pakistan dan kedaulatan wilayah Pakistan. Munculnya ancaman keamanan Pakistan tersebut mengharuskan Pakistan untuk melakukan peningkatan kekuatan militer juga.

- *Security dilemma* Pakistan Pasca kerjasama militer India dan AS tahun 2005

Dilema keamanan yang dirasakan oleh Pakistan akibat peningkatan hubungan kerjasama militer antara India dengan AS. Peningkatan hubungan antara India dan AS direspon oleh Pakistan dengan kedekatan antara Pakistan dengan Rusia. Hal ini terlihat dalam perjanjian baru di kawasan Asia Selatan (Hanif, 2013). Perjanjian baru tersebut memuat tentang kerjasama pertahanan dengan kedua negara. Perjanjian tersebut menyangkut pertukaran informasi isu-isu politik militer, melakukan kegiatan kontraterorisme, penjualan senjata, memperkuat diberbagai bidang militer, dan operasi untuk perdamaian. Bagi Pakistan, Rusia mampu melakukan penjualan senjata ke Pakistan dan membantu menangani tekanan strategis dari AS yang melakukan kerjasama dengan India. Kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia ini diharapkan dapat berdampak pada bidang ekonomi dan Rusia melakukan perjanjian energi juga dengan Pakistan.

- *New Era of Russian and Pakistan 20120-2012*

Rusia melakukan kerjasama militer dengan Pakistan karena merasa memiliki ancaman bersama (Moskalenko & Topychkanov, 2014). Ancaman tersebut seperti konflik di Afghanistan, terorisme, keamanan dan keamanan nuklir. Pakistan memilih Rusia sebagai mitra kerjasama karena Rusia merupakan negara terkuat ke-2 dan sebagai dewan keamanan dalam perserikatan bangsa-bangsa yang memiliki hak veto. Selain itu Rusia juga merupakan anggota terkemuka dalam organisasi *Shanghai Cooperation Organization* (SCO). Rusia juga melakukan pendekatan yang berbeda untuk melakukan hubungan bilateral di kawasan Asia Selatan dan diprioritaskan adalah Pakistan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam peningkatan hubungan seperti meningkatkan kontak antar pemerintah melalui perwakilan antar negara untuk membangun kepercayaan, mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan hubungan yang semakin berkembang (Moskalenko & Topychkanov, 2014). Rusia membantu Pakistan dalam menanggapi ancaman keamanan wilayahnya, memberi dukungan politik, ekonomi dan dukungan militer untuk mengatasi masalah keamanan.

Hubungan bilateral Pakistan dan Rusia terlihat mulai meningkat sejak tahun 2010. Pada tanggal 10 Juni 2010 adanya pertemuan Presiden Rusia, Dmitry Medvedev dengan Asif Ali Zadari di Uzbekistan. Pertemuan tersebut membahas hubungan diplomatik antar kedua negara (Tashkent, 2010). Pada tahun 2011, Perdana Menteri Rusia Vladimir Putin secara

terbuka mendukung Pakistan untuk menjadi keanggotaan dalam SCO (Hanif, 2013). Putin juga mengatakan bahwa Pakistan merupakan mitra yang penting di kawasan Asia Selatan. Dia menawarkan bantuan perluasan pabrik baja Karachi dan bantuan teknis sektor energi pembangkit listrik Guddu dan Muzaffargah dan pengembangan proyek batu bara Thar (Kundu, 2012).

Tahun 2012 Jendral Ashaq Pervez Kayani mengunjungi Rusia untuk membahas hubungan pertahanan antar kedua negara. Pada saat itu menteri pertahanan Rusia menunda kunjungan ke India. Komandan Angkatan Udara Pakistan Tahir Rafique Butt mengunjungi Rusia. Dalam kunjungannya tersebut Pakistan menunjukkan minatnya untuk membeli helikopter MI-35, mesin untuk pesawat JF-17, sistem pertahanan rudal dan kapal selam (Dawn, 2012). Peningkatan kunjungan ke negara dari perwakilan pemerintah Pakistan dan Rusia menjadi langkah awal untuk membangun kepercayaan setiap negara dalam hubungan bilateral.

- Peningkatan kerjasama militer Pakistan dan Rusia pada tahun 2014

Kesepakatan yang ditandatangani oleh Rusia pada tanggal 20 November 2014 oleh Menteri Sergei Shoigu ke Islamabad (*Institute for Defence Studies and Analyses, December 2014*). Kesepakatan tersebut berisikan tentang penjualan helikopter MI-35 ke Pakistan dan perusahaan militer di Pakistan siap untuk melakukan diskusi dengan perusahaan militer di Pakistan untuk peningkatan teknologi peralatan penerbangan buatan Rusia termasuk pesawat Sukhoi S-100, Tu-404 CM dan MS-21. Rusia juga

menyediakan kendaraan lapis baja seperti "Tiger" untuk Pakistan (Yousaf, 2014).

Tahun 2015 Pakistan telah menerima pesawat tempur JF-17 dan Mi-35M. Pesawat tempur Mi-35M akan menggantikan pesawat AH-1 Cobra buatan AS. Pakistan berencana mendapatkan 20 buah pesawat Mi-35 untuk tahun ke depannya (Gady, 2015). Kerjasama militer yang dilakukan oleh Pakistan dan Rusia meliputi dalam bidang Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Darat. Masing-masing bidang melakukan latihan bersama setelah penandatanganan kesepakatan kerjasama militer tahun 2014.

Dalam bidang angkatan laut kerjasama militer yang dilakukan setelah kesepakatan yang ditandatangani tahun 2014 adalah diadakannya latihan bersama militer angkatan laut. Latihan tersebut dinamakan Arabian Monsoon. Arabian Monsoon merupakan latihan bersama militer angkatan laut Pakistan dan Rusia di Arab. Arab di pilih karena salah satu daerah yang berbahaya di dunia dalam ancaman teroris dan penyelundupan narkoba (Lewin, 2015). Latihan dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 7 dan 8 Desember 2015.

Arabian Monsoon merupakan latihan militer angkatan laut untuk menjaga keamanan perbatasan laut dalam mengatasi ancaman terorisme dan penyelundupan barang narkoba (Lewin, 2015). Latihan ini dihadiri khusus oleh *Russian Federal Drug Control Service (RFDCS)* dan pasukan khusus angkatan laut Pakistan. Salah satu strategi yang dilakukan dalam latihan ini adalah pemeriksaan tersangka penyusup narkoba. Dilakukan juga latihan penembakan oleh kelompok khusus dari air dan udara yang

disediakan oleh unit kelautan armada Rusia dengan bantuan kapal kecepatan tinggi dan helikopter Ka-27 (Lewin, 2015).

Latihan tersebut sukses dilakukan dan kedua negara memutuskan untuk mengembangkan kerjasama militer yang lebih luas. Dalam angkatan darat pada tanggal 23 September 2016 militer angkatan darat Pakistan dan Rusia melakukan latihan militer bersama. Latihan ini dilakukan selama dua minggu dari tanggal 24 September hingga 10 Oktober (Laskar, 2016). Pasukan militer Rusia tiba di Rawalpindi pada tanggal 23 September. Sekitar 200 tentara dari masing-masing pihak akan mengikuti latihan tersebut. Latihan ini difokuskan dalam melakukan penyerangan di dataran tinggi.

Kedutaan Rusia di New Delhi mengatakan upacara pembukaan latihan militer tersebut akan dilakukan di *Pakistan Army's High Altitude School* Rattu, Gilgit-Baltistan dan tempat latihan berlangsung di Cherat, Khyber Pakhtunkhwa (Laskar, 2016). India mengatakan kepada Rusia tentang kekhawatirannya terhadap latihan tersebut yang diadakan di Gilgit-Baltistan yang merupakan di daerah sensitif dan merupakan bekas negara Jammu Kashmir yang diklaim India. Namun hal itu telah di klarifikasi bahwa latihan tidak dilakukan di Gilgit-Baltistan (Laskar, 2016).

Latihan militer angkatan darat ini memperlihatkan hubungan militer Pakistan dan Rusia semakin meningkat. Kedua belah pihak telah mengambil langkah dalam perbaikan hubungan pertahanan karena kecenderungan militer India ke AS. Hal ini juga diperkuat oleh Rusia mencabut embargo senjata ke Pakistan dan penandatanganan

kesepakatan militer tahun 2014. Dalam perkembangan terkait militer Pakistan, Kepala Angkatan Darat Pakistan Jendral Raheel Sharif telah meresmikan fasilitas canggih di *National Counter Terrorism Center* yang terletak di Kharian. Pusat ini tempat untuk latihan tentara Pakistan dan asing dalam operasi melawan terorisme (Laskar, 2016).

Dalam Militer angkatan udara Pakistan telah memiliki 4 helikopter Mi-35 milik Rusia (Laskar, 2016). Bahkan Pakistan ingin mendapatkan peralatan militer yang lebih dari Rusia termasuk jet tempur Su-35. Latihan militer angkatan udara Pakistan disebut dengan *Highmark*. Latihan ini memerlukan menutup jalan tol yang menuju ke luar kota untuk mendaratkan beberapa pesawat tempur untuk pertama kalinya. Latihan ini dilakukan untuk meningkatkan kesiapan operasional dan akan berlanjut akan dilakukan secara rutin (*Daily Mail*, 2015).

Kepala Angkatan Udara Pakistan melakukan kunjungan ke Rusia atas undangan industri pertahanan Rusia. Dalam kunjungannya ini industri pertahanan dan industri penerbangan Rusia membuka produk untuk Pakistan (*The time of islamabad*, 2016). Marshal Sohail Aman telah mengunjungi pangkalan udara Rusia dan tempat industri penerbangan di Moskow. Dia juga melihat jet tempur modern dan perangkat keras militer penting lainnya. Dalam kunjungan tersebut dia diberikan penjelasan tentang peran dan tugas angkatan udara Rusia. Kepala Angkatan Udara Pakistan menghargai profesionalisme dan kemampuan yang dimiliki oleh angkatan udara (*The time of islamabad*, 2016).

Setelah kunjungan yang dilakukan oleh Kepala Angkatan Udara Pakistan, dia bertemu dengan Kolonel Jendral Victor Bondarev yaitu Panglima Angkatan Udara Rusia. Kedua pejabat tersebut mendiskusikan masalah kepentingan profesional dan kepentingan bersama antara kedua negara (*The time of islamabad, 2016*). Dalam pertemuan tersebut kedua negara sepakat dalam meningkatkan kerjasama bilateral khususnya industri penerbangan dan teknologi penerbangan.

- Pengeluaran anggaran militer Pakistan

Peningkatan kerjasama militer Pakistan dengan Rusia mempengaruhi peningkatan anggaran militer Pakistan. Menurut Dr. Muhammad Nadeem Mirza peningkatan anggaran militer Pakistan tidak lepas dari faktor ketidakamanan negaranya. Baik dari dalam negeri atau luar negeri. Hal tersebut berkaitan dengan masalah keamanan yang di hadapi oleh Pakistan. Seperti masalah perbatasan Pakistan dengan negara tetangga, peningkatan anggaran China dan India, konflik antar etnis dan perang melawan kelompok militan dalam negerinya. Dalam mengatasi ancaman yang muncul dari faktor internal ataupun eksternal, setiap negara berhak melakukan tindakan apa saja untuk melindungi kedaulatan negaranya. Keamanan nasional merupakan hal yang penting dalam menjaga kedaulatan negaranya.

Militer Pakistan adalah salah satu lembaga yang paling kuat di Pakistan. Militer Pakistan memiliki peran penting dalam pembangunan Pakistan sejak awal kemerdekaan Pakistan 1947 (*CIDOB*

International Yearbook, 2012). Militer Pakistan yang memainkan peran penting sejak kemerdekaan. Militer Pakistan telah banyak terlibat dalam pembelaan negara Pakistan. Seperti Perang dengan India sejak 1947. Tidak hanya tahun 1947, militer Pakistan juga terlibat dalam perang tahun 1965, 1971 dan 1999.

Pertahanan Pakistan mencatat peningkatan anggaran militer Pakistan yaitu 12% tahun 2011/2012. Peningkatan anggaran militer ini sebanding dengan peningkatan anggaran militer India. Anggaran militer Pakistan sebanyak \$5 miliar US dolar untuk dua tahun terakhir (2011/2012) atau 2,5% dari GDP (*CIDOB International Yearbook, 2012*). Pengeluaran anggaran militer ini berkaitan dengan meningkatnya kegiatan pertahanan dan perang melawan teror.

Pengeluaran anggaran militer Pakistan sejak tahun 2001 – 2012 rata-rata 17,2%. Pengeluaran anggaran militer paling rendah pada tahun 2006-2007 sebanyak 13,9% dan tahun 2007-2008 sebanyak 12,2%. Penurunan anggaran militer pada tahun 2006-2007 diikuti dengan pengeluaran anggaran pembangunan sebanyak 24,1%. Pengeluaran anggaran militer tertinggi pada tahun 2008-2009 sebanyak 20,5%. Peningkatan anggaran militer tahun 2008-2009 dikarenakan Pakistan terlibat dalam operasi militan dan meningkatnya pengeluaran anggaran belanja militer. Peningkatan pengeluaran anggaran militer tersebut sebanyak 8,3%.

Menurut IMF (*International Monetary Fund*) tahun 2010, pengeluaran anggaran militer Pakistan pada tahun 2009-2010 ditetapkan sebesar Rs.513 miliar atau \$7

miliar US dolar. Rincian pengeluaran anggaran militer Pakistan dibagi menjadi 3 bidang yaitu *navy*, *air force*, dan *army*. Sebanyak 45% untuk angkatan darat berjumlah Rs.220 miliar atau setara dengan \$2,6 miliar. 25% untuk angkatan udara berjumlah Rs.125 miliar atau setara dengan \$1,44 miliar, dan untuk angkatan laut sebanyak 10% berjumlah Rs.50 miliar atau setara dengan \$599 juta. Sisanya 20% untuk pengeluaran militer lainnya seperti gaji prajurit, tunjangan personil militer.

5. Kesimpulan

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor Pakistan melakukan kerjasama militer dengan Rusia adalah rasa *security dilemma* yang di miliki oleh Pakistan akibat meningkatnya kerjasama militer India dengan Amerika. Adanya kerjasama militer yang meningkat dari India dan Amerika membuat Pakistan berada dalam situasi terancam oleh India. Sejarah India-Pakistan yang buruk mengakibatkan Pakistan selalu merasa terancam dengan aktivitas militer India. Tahun 2014 Pakistan dan Rusia melakukan aliansi menandatangani perjanjian kerjasama militer di Islamabad.

India dan Pakistan memiliki sejarah yang buruk sehingga berdampak pada hubungan bilateral antar kedua negara. Kashmir merupakan awal permasalahan antar kedua negara tersebut. Wilayah Kashmir mulai di perebutkan sejak terjadinya pemisahan antara India dan Pakistan pada tahun 1947, dan masing-masing wilayah Kashmir saat ini telah diklaim oleh India, Pakistan dan China. Peristiwa ini yang menjadikan India dan Pakistan saling tidak percaya. Permasalahan

Kashmir membuat konflik yang berkepanjangan antara India dan Pakistan. Di kawasan Asia Selatan India menjadi kekuatan terbesar, hal tersebut menjadikan Pakistan selalu merasa terancam dengan dominasi India di kawasan.

Keadaan sistem internasional yang anarki menjadikan suatu negara melakukan tindakan untuk meningkatkan kekuatan negara dan mencapai kepentingan nasionalnya. Seperti yang dilakukan oleh India yang melakukan kerjasama militer dengan Amerika tahun 2005. Kerjasama militer yang dilakukan tentu mendapatkan respon dari negara tetangga atau negara musuh seperti Pakistan. Kerjasama militer yang dilakukan oleh India dan Amerika seperti melakukan latihan militer bersama, penjualan senjata dan melakukan misi kemanusiaan di negara-negara yang mengalami bencana alam. Kerjasama militer yang dilakukan dalam bidang angkatan laut, angkatan darat dan angkatan udara. Hal ini menjadikan India sebagai negara terkuat di kawasan Asia Selatan.

Setiap negara yang melakukan peningkatan kekuatan militer akan mendapatkan respon dari negara tetangga atau negara musuh. Seperti tindakan Pakistan yang memberikan respon terhadap peningkatan kerjasama militer antara India dan Amerika yang ditandai dengan penandatanganan kerjasama militer pada tahun 2005. Pakistan melakukan aliansi militer dengan Rusia, karena India melakukan pemasokan senjata ke Amerika, Pakistan memilih Rusia sebagai pemasok senjata militernya. Rusia merupakan kekuatan kedua militer di dunia menurut *Global Fire Power Index*. Tindakan yang dilakukan oleh Pakistan

merupakan implementasi dari konsep *Balance of Power* yaitu suatu negara melakukan tindakan untuk mengimbangi kekuatannya dengan negara musuh. Sedangkan Aliansi merupakan tindakan yang dilakukan oleh Pakistan untuk mengatasi ancaman dari negara tetangga.

6. Daftar Pustaka

CIDOB International Yearbook., (2012)., "*Defence and Security Policy of Pakistan*".

Daily Mail., (2016)., "*Russia – Pakistan to carry out first joint military exercise*".

Hanif, Muhammad., (2013)., "*Pakistan – Russia Relations : progress, prospects, and constraints*". IPRI Journal XII No.2 Summer, 2013.

Institute for Defence Studies Analyses (IDSA). Roy,Rajorshi. (2014). "*Russia's Military Cooperation Agreement with Pakistan an Assessment*".

Laskar, R.H & Ahmad, I., (2016)., "*Russia says military exercise with Pakistan not in Pakistan occupied Kashmir*".

Latif, S.Amer., (2012)., "*US – Military Engagement*".Center For Strategic & International Studies.

Lewin, P.D., (2015)., "*Russia – Pakistan to Strengthen Military Cooperation*".

Moskalenko, V., & Topychkanov, P., (2014)., "*Russia and Pakistan : Shared Challenges and Common Opportunities*".

Purwanto, A. J.,(2010)., "*Peningkatan Anggaran Militer Cina dan implikasinya terhadap keamanan di Asia Timur*".

Raina, Dr.A.N., (2012)., "*Geography of Jammu and Kashmir state*".

Satriakhan, M. R. T.,(2015)., "*Diplomasi Jepang dan Amerika Serikat dalam merespon peningkatan anggaran militer tiangkok 2006-2010*"., Diakses pada tanggal 14 Desember 2015.

Tashkent, (2010) "*Meeeting with Presiden of Pakistan Asif Ali Zardari*". Narasumber : <http://en.kremlin.ru/events/president/news/8015>

The Carter Center., (2002)., "*The Kashmiri Conflict : Historical and Prospective Intervention Analyses*".